

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman sya, 20011: 1). Menurut Supardi (2011: 62), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu geo (Bumi) dan graphien (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (graphie) mengenai “bumi (geo)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”. Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata. Geografi mempelajari aneka macam gejala di muka bumi dari sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dan keruangan, oleh karena itu kajian geografi tentang kepariwisataan menyangkut tinjauan dari salah satu sudut pandang tersebut maupun kombinasinya. Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan keruangan. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang daya tarik yang ada di Kebun Raya Sambas. Aspek keruangan pariwisata dikaji aktivitas manusia dengan fokus utama pada tiga komponen utama (tempat/daerah asal wisatawan, tempat/daerah tujuan wisata, serta perhubungan antara keduanya).

2. Pariwisata

Definisi terdapat pada Undang-undang NO.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Bab I pasal I mengenai mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit (2006:33), pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu yang pendek ke tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut kepergian mereka dengan berbagai maksud termasuk kunjungan seharian atau darmawisata. Menurut Gamal Suwanto (2004:3), berwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti menambah pengalaman atau belajar.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh praktisi dengan tujuan dan prospektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Pitana dan Diarta

(2009:46), semua definisi tentang pariwisata yang dikemukakan selalu mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: Adanya unsur travel atau perjalanan, yaitu pergerakan manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan di tempat tujuan. Menurut Warpani (2007:7), pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Menurut Gamal suwanto (2004:3), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

3. Wisatawan

Pada UU Pariwisata NO. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan wisata. Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sanskerta “Wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya, dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12)

U.N Conference on Interest Travel and Tourism di Roma 1963 (dalam Irawan, 2010:12), menggunakan istilah pengunjung (Visitor) untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa aja, selain melakukan perjalanan yang digaji.

4. Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Edward (2012) daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Mengenai daya tarik wisata tersebut meliputi keunikan atau cirri khas yang dimilikinya, jenis dan keragaman yang dimilikinya, kemudahan untuk menjangkau atraksi (daya tarik) wisata tersebut dari penginapan, dan bagaimana kenyamanan yang dirasakan wisatawan ketika menikmati atraksi (daya tarik) wisata tersebut.

Menurut Cooper, et al, 1993 (dalam Suwena, 2010) mengemukakan bahwa obyek daya tarik wisata sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata sehingga kebutuhan dan pelayanan di daya tarik wisata dapat dipenuhi dengan baik. komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Attraction (Daya Tarik)

Atraksi wisata atau yang lebih dikenal dengan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daya tarik wisata untuk dilihat, ditonton, dinikmati yang layak “dijual’ ke pasar wisata. Atraksi sering ditafsirkan dalam 2 (dua) komponen, yakni sebagai objek wisata (*tourist object*) dan sebagai atraksi wisata (*tourist Attraction*). Pengembangan atraksi wisata, hal mendasar yang diperhatikan adalah tema dasar pengembangan. Tema pengembangan merupakan salah satu unsur pokok sebagai titik tolak dalam pengembangan pariwisata baik dalam skala lokal maupun regional. Penentuan tema dasar pengembangan pariwisata didasarkan pada sumberdaya pariwisata yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

b. Amenities (Fasilitas)

Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata merupakan komponen penting dalam dalam industri pariwisata. Fasilitas penunjang pariwisata merupakan salah satu produk pariwisata atau yang dikenal dengan istilah Amenities adalah segala sesuatu yang dapat dijual sebagai komoditas pariwisata. *Amenities* atau fasilitas utama pada daya tarik wisata menjadi prasyarat utama bagi peningkatan kunjungan wisatawan pada suatu daya tarik wisata . Terkait konteks itu terdapat tiga jenis fasilitas yang menjadi kebutuhan dasar wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata yakni tempat menginap (*lodging*), makan dan minum (*food and beverage*) dan pelayanan terhadap keinginan wisatawan.

c. Aksesibilitas (Aksibilitas)

Accessibilities/Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat berkunjung ke sebuah daya tarik wisata. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai daya tarik wisata (lokasi atau objek wisata), meliputi ketersediaan moda

transportasi menuju objek dan daya tarik atau kawasan wisata, kualitas jalan menuju objek / kawasan tersebut, kemudahan pencapaian daya tarik wisata melalui kemudahan membaca rambu- rambu petunjuk atau arah menuju lokasi daya tarik wisata. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Dukungan aksesibilitas yang baik akan semakin menekan waktu tempuh wisatawan menuju ke daya tarik wisata yang dituju.

d. Ancillary Service (Pelayanan Tambahan)

Pengembangan pariwisata khususnya daya tarik wisata selain ditentukan oleh komponen yang telah dijelaskan sebelumnya baik *Attraction, Accessibilities, dan Amenities*, tidak kalah pentingnya adalah peranan Kelembagaan (*Stakeholders*) dan sumberdaya manusia dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi salah satu daya tarik wisata. Lembaga pengelola wisata khususnya daya tarik wisata yang ada hendaknya memiliki kompetensi untuk mengembangkan potensi wisata di daya tarik wisata, baik dari sisi peningkatan atraksi ataupun kemampuan pengembangan pasar.

5. Minat Berkunjung Kembali

Menurut Shadily (1987: 22) dalam jurnal Nuraen, B.S. (2013) kata “minat” berasal dari bahasa Inggris interest = perhatian, yaitu kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap kegiatan objek kegiatan atau pengalaman tertentu. Minat mempunyai hubungan dengan intensionalitas, yaitu keterarahan dan pengarahan sebagai tanda penting bagi semua gejala hidup. Kecenderungan ini berbeda dalam intensitasnya pada setiap individu. Minat berkunjung kembali merupakan dorongan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke suatu tempat wisata.

Konsumen atau pelanggan yang puas akan melakukan kunjungan ulang pada waktu yang akan datang dan memberitahukan kepada orang lain atas jasa yang dirasakannya. Kesesuaian antara hasil yang diterima oleh wisatawan dari suatu tempat wisata akan menumbuhkan rasa puas pada diri wisatawan, rasa puas tersebut nantinya akan menumbuhkan

minat untuk berkunjung kembali ke tempat wisata yang telah dikunjungi diwaktu yang akan datang, (Fornell (1992).

Kemampuan pengelola wisata yang dilakukan langsung oleh staff wisata untuk memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap dalam memenuhi harapan wisatawan secara konsisten dapat mempengaruhi minat kunjung kembali. Wisatawan yang merasa puas secara tidak langsung akan menciptakan minat berkunjung kembali dan mendorong terjadinya rekomendasi dari mulut ke mulut, bahkan dapat memperbaiki citra tempat wisata dimata wisatawan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung kembali yaitu:

- a. Kualitas pelayanan: kesan kualitas pelayanan yang diterima oleh wisatawan akan mempengaruhi perilaku wisatawan yang datang. Semakin memuaskan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa, maka semakin besar minat kunjungan kembali.
- b. Citra destinasi: penghargaan yang diperoleh obyek wisata karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki obyek wisata dapat mempengaruhi minat kunjung kembali. Semakin baik citra destinasi semakin besar minat kunjung ulang.
- c. Daya tarik wisata: hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Semakin bagus daya tarik suatu objek wisata, semakin besar minat kunjungan kembali.
- d. Promosi: berfungsi menciptakan image atau kesan tentang apa yang dilakukan. Semakin bagus promosi yang dilakukan maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali

6. Kebun Raya Sambas

Kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara ex-situ yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-

pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya). Berbeda dengan taman publik (park) atau taman rekreasi, Kebun Raya atau Botanic Garden menurut Lembaga Botanic Garden Conservation Internasional (BGCI) “Kebun Raya atau Botanic Garden adalah Lembaga atau institusi yang mengoleksi tanaman hidup dan mendokumentasikannya untuk tujuan penelitian ilmiah, konservasi, tampilan (display) dan pendidikan”.

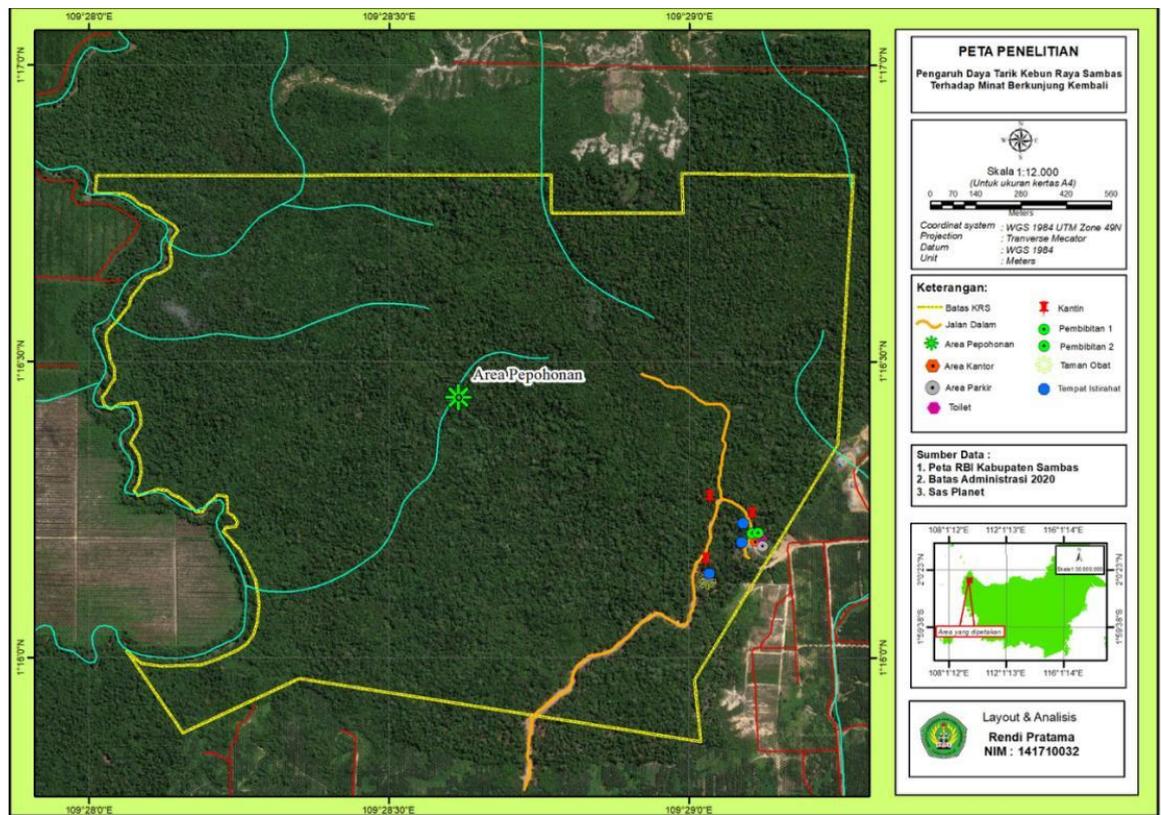
Menurut Iwatsuki (1994) mengungkapkan bahwa Botanical Garden berkaitan dengan observasi keragaman tumbuhan. Taman Botani memiliki koleksi tumbuhan di alam terbuka dan di dalam rumah kaca, juga terdapat koleksi tumbuhan yang dikeringkan atau herbarium, serta ada fasilitas ruang belajar, atau workshop. Penanaman tumbuhan dalam Taman Botani diatur menurut pergolongan dalam ilmu botani, seperti pengaturan menurut sistematik tumbuhan (penggolongan tumbuhan), ekologis (hubungan lingkungannya), atau geografi (daerah asal). Taman Botani yang besar sering meliputi pengelompokan khusus, seperti taman bebatuan (rock garden), kebun air (water garden), kebun wildflower, dan lain-lain. Kenyataan bahwa keadaan tanah, iklim, komposisi vegetasi, dan keanekaragaman tumbuhan suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, maka setiap kebun raya mempunyai karakter dan potensi alam yang berbeda-beda pula, yang masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri. Fasilitas penunjang untuk observasi adalah koleksi tanaman. Koleksi tanaman menyediakan aneka varietas tanaman dari berbagai daerah di dunia. Balai penelitian biasanya disediakan sebagai fasilitas observasi terhadap tumbuhan.

Botanical garden didirikan oleh sejumlah negara yang mulai sadar tentang pentingnya perlindungan tanaman. Biodiversity tanaman yang begitu besar akan terlindungi di tempat ini. Iwatsuki (1994) juga mengungkapkan bahwa Botanical Garden di Jepang terasosiasi pada Japanese Botanical Garden Association (JGBA) yang memiliki kontribusi

terhadap kajian pengetahuan biodiversity. Beberapa hal yang dipelajari disana adalah :

- a. Studi Flora Studi flora merupakan analisis biosistemik dari spesies tumbuhan. Pengelola melakukan kerjasama dengan instansi tertentu yang berkaitan dengan analisis biosistemik.
- b. Studi biosistemik Studi biosistemik mempelajari tentang perbandingan morfologi suatu tumbuhan. Misalnya keunikan spora pakis ternyata memiliki kesamaan dengan beberapa kelompok tanaman lain. Penemuan tersebut merupakan hasil dari studi biosistemik.
- c. Studi konservasi Studi konservasi mempelajari tentang karakteristik tertentu dari tanaman, dan kemudian dinamis. Misalnya suatu tanaman yang memiliki fungsi konservasi maka keadaan selanjutnya perlu dilakukan perbanyakkan untuk disebarluaskan.

Kebun Raya Sambas dikembangkan untuk mengkonservasi tumbuhan dengan prioritas tumbuhan khas Kalimantan. Kebun Raya Sambas merupakan satu-satunya kebun raya di Provinsi Kalimantan Barat yang akan menjadi kawasan konservasi tumbuhan dan kawasan pendidikan dan penelitian, serta menjadi tempat wisata alam terbuka hijau. Ditinjau dari aspek lingkungan, Kebun raya Sambas nantinya dapat dijadikan sebagai tempat pelestarian keanekaragaman hayati (*biodiversity*) khususnya tumbuhan-tumbuhan khas lokal Sambas, yang belakangan keberadaannya semakin berkurang bahkan terbilang langka dan terancam punah, keberadaan Kebun Raya Sambas juga akan berdampak pada keseimbangan iklim mikro sehingga akan terciptanya kondisi yang nyaman nantinya. Selain keuntungan dari aspek lingkungan, Kebun Raya Sambas juga diharapkan dapat menjadi salah satu tujuan wisata di kabupaten Sambas.



Gambar II. 1 Peta Penelitian Kebun Raya Sambas



Gambar II. 2 Kantin di Kebun Raya Sambas



Gambar II. 3 Taman Tumbuhan Obat



Gambar II. 4 Tempat Pembibitan Tanaman

7. Hubungan Geografi Dengan Pariwisata

Geografi pariwisata termasuk geografi sistematis yang mengambil tema aktivitas manusia dalam ruang kepariwisataan (Enok,2019). Geografi Pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Unsur - unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk, berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi obyek wisata. Upaya pemahaman perilaku manusia terhadap lingkungan

merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dipelajari sebagai salah satu bentuk penyelamatan lingkungan. Salah satunya adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, karena perilaku terjadi akibat stimulus yang diterima oleh manusia dari luar maupun dari dalam tubuhnya. Umumnya perilaku terjadi akibat gabungan stimulus dari dalam dan luar tubuhnya. Reseptor digunakan untuk mendeteksi stimulus, saraf diperlukan untuk mengkoordinasikan respon dan efektor untuk melaksanakan aksi. Perilaku yang muncul merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus). Stimulus kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ini ada yang nampak (respon dengan tindakan) dan tidak nampak (tanpa tindakan). Perilaku yang nampak, adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan perilaku yang tidak tampak, tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, misalnya berfikir dan merasakan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sopyan tahun 2015 dalam judul “Analisi Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Banyaknya keluhan pengunjung setelah berkunjung ke Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu berupa kritik dan saran. Kritik dan saran tersebut menunjukkan adanya perasaan kurang puas pengunjung setelah mengunjungi Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu yang mungkin disebabkan oleh berkurangnya daya tarik maupun menurunnya kualitas pelayanan dari pengelola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh daya tarik dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung dan minat berkunjung ulang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan orang yang pernah berkunjung ke Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu yang berjumlah 385

orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa daya tarik wisata, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung, dan minat berkunjung ulang pengunjung Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu tergolong sedang. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengunjung berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang (hipotesis 1 diterima), variabel daya tarik berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung (hipotesis 2 diterima), variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung (hipotesis 3 diterima), variabel daya tarik berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang (hipotesis 4 diterima), variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang pengunjung (hipotesis 5 diterima).

Nenny Wahyuni, Alfie Hafiz, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan Di Kebun Binatang Ragunan”. Penelitian ini adalah penelitian yang berkisar tentang suatu daya tarik wisata dan pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata yang diteliti adalah daya tarik wisata di kawasan Kebun Binatang Ragunan Jakarta. Daya tarik wisata merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pariwisata seperti yang dikemukakan dalam sebuah teori bahwa kegiatan pariwisata melibatkan tentang daerah asal, daerah yang dilewati serta daerah tujuan pengunjung. Berhasil tidaknya suatu daya tarik wisata adalah tergantung dari diminatinya objek wisata tersebut oleh pengunjung. Bila pengunjung memperoleh hasil sesuai dengan harapannya atau memperoleh hal yang menyenangkan dalam kegiatan wisatanya maka pengunjung tersebut akan puas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa daya tarik wisata yang mengambil kasus di Kebun Binatang Ragunan Jakarta adalah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Dan hal ini telah dibuktikan dengan menganalisa menggunakan SPSS. Dengan melihat hasil hasil penelitian di atas diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan hal-hal

yang berhubungan dengan pemenuhan kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Ragunan Jakarta.

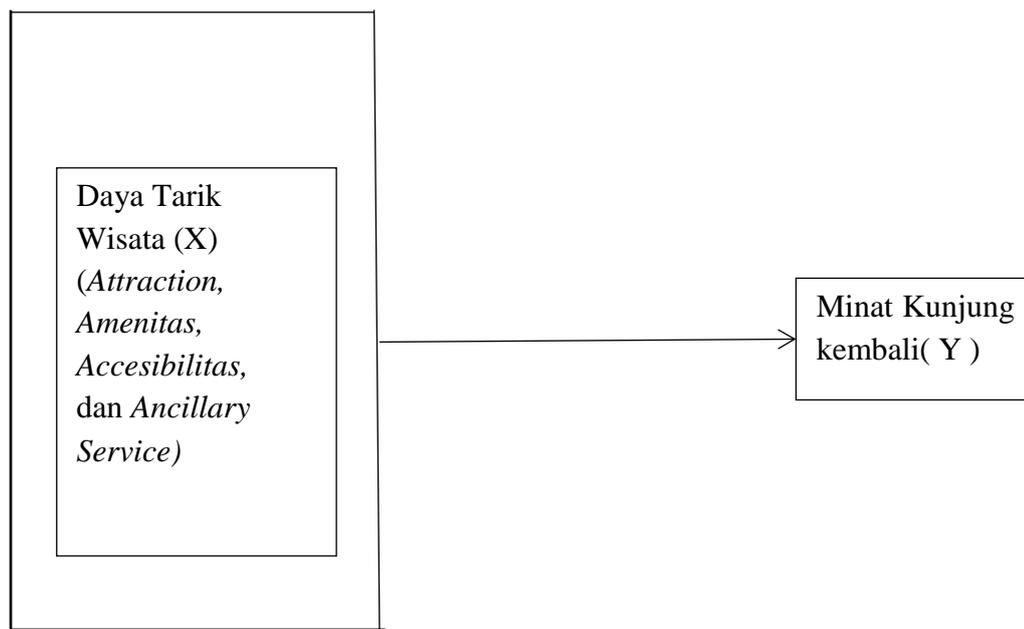
Ajeng Fitri Nurlestari dalam Strata Satu Program Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor yang berjudul, “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor”. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, pertama untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan, tujuan kedua untuk mengetahui pengaruh kepuasan wisatawan terhadap niat kunjungan ulang dan tujuan yang ketiga untuk mengetahui pengaruh langsung daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan di Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor.

Brian Erianti Karunia Asri, dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh *E-WoM* Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Berdasarkan Persepsi Daya Tarik Wisata Menurut Karakteristik Demografis”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah : 1) *electronic word of mouth* berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 2) daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 3) *electronic word of mouth* dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 4) perbedaan persepsi wisatawan mengenai daya tarik wisata berdasarkan kelompok usia wisatawan pada Taman Wisata Alam Mangrove Pantai Indah Kapuk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, Uji T, Uji F dan *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *electronic word of mouth* berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 2) daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 3) *electronic word of mouth* dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan, 4) terdapat perbedaan persepsi wisatawan mengenai daya tarik wisata berdasarkan kelompok usia wisatawan.

Maria March Yamco, dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh komponen daya tarik wisata terhadap minat kunjung kembali wisatawan di Maluku Tenggara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah: 1) *Attraction* berpengaruh terhadap minat kunjung kembali, 2) *Amenities* berpengaruh terhadap minat kunjung kembali, 3) *Accessibilities* berpengaruh terhadap minat kunjung kembali, 4) *Ancillary Service* berpengaruh terhadap minat kunjung kembali. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang Kabupaten Maluku Tenggara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability*, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 260 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji F dan uji T menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Attraction* berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang 2) *Amenities* berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali wisatawan di Pantai Ngurbloat dan sedangkan di Goa Hawang tidak Berpengaruh, 3) *Accessibilities* berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang , 4) *Ancillary Service* tidak berpengaruh dalam merangsang minat kunjung kembali pada wisatawan yang ada di Pantai Ngurbloat dan Goa Hawang .

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar II. 5. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada Gambar II. 5 diatas dapat diketahui bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab suatu penelitian diperlukan suatu jawaban sementara (hipotesis). Menurut Sugiyono (2007: 64) menyatakan bahwa hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) mengatakan bahwa hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang hanya dapat diterima

kebenarannya/ketidakbenarannya setelah dilakukan suatu pengujian, berdasarkan data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali di Kebun Raya Sambas.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh antara daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali di Kebun Raya Sambas.